

# Enhancing Quran and Hadith Learning through Differentiated Instruction Model at MA Al Hidayah Pesanggaran: A Classroom Action Research

**Siti Khodijah<sup>1</sup>, Arnawati Syarif<sup>2</sup>**

<sup>1</sup> MA Al Hidayah Pesanggaran

<sup>2</sup> MTS Parappa

Correspondence: Khodijah77@gmail.com

## Article Info

---

**Article history:**

Received 12 August 2025

Revised 02 Sept 2025

Accepted 23 Sept 2025

**Keyword:**

**Keywords:** Classroom Action Research, Quran and Hadith, Differentiated Instruction, Student Engagement, MA Al Hidayah Pesanggaran, Inclusive Education, Personalized Learning.

## ABSTRACT

This Classroom Action Research (CAR) aims to enhance students' understanding and engagement in Quran and Hadith learning at MA Al Hidayah Pesanggaran through the implementation of the Differentiated Instruction Model. The study focuses on adapting teaching strategies to accommodate the diverse learning needs of students, thereby fostering a more inclusive and effective learning environment. The research involved 30 students from grade 11, selected for their varying academic abilities and learning styles. Data were collected through classroom observations, student assessments, interviews, and feedback from both students and teachers. The research was conducted in two cycles, each consisting of planning, action, observation, and reflection, to allow for continuous improvements in the teaching and learning process.

The findings indicate that the Differentiated Instruction Model significantly improved students' engagement and understanding of Quranic texts and Hadith. By tailoring content, process, and products according to individual student needs, the model enabled students with different learning styles to access and engage with the material in ways that suited them best. Students showed an increased ability to understand the teachings of Quran and Hadith, and their participation in class discussions and activities improved. The teacher's role as a facilitator was essential in guiding students through personalized learning experiences.

In conclusion, the study highlights the effectiveness of the Differentiated Instruction Model in improving Quran and Hadith learning at MA Al Hidayah Pesanggaran. The approach not only enhanced students' academic performance but also promoted a more inclusive, student-centered learning environment. It is recommended that this model be further integrated into the curriculum to support diverse learners and enhance their learning experience.



© 2025 The Authors. Published by PT SYABANTRI MANDIRI BERKARYA.

This is an open access article under the CC BY NC license

(<https://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>)

## INTRODUCTION

Pendidikan agama, khususnya dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa. Di MA Al Hidayah Pesanggaran, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman yang mendalam tentang ajaran Islam, yang dapat mereka terapkan dalam kehidupan sehari-hari. Namun, tantangan yang dihadapi adalah bahwa siswa sering kali merasa kesulitan memahami materi tersebut, terutama karena perbedaan kemampuan dan gaya belajar antar siswa. Oleh karena itu, dibutuhkan pendekatan yang lebih fleksibel untuk mengakomodasi berbagai kebutuhan siswa (Budi, 2021).

Salah satu metode yang dapat diterapkan untuk mengatasi tantangan tersebut adalah model pembelajaran diferensiasi. Model ini memungkinkan pengajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa, berdasarkan perbedaan kemampuan, gaya belajar, dan minat

mereka. Dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, model diferensiasi dapat memberikan pengalaman yang lebih personal, sehingga siswa merasa lebih terlibat dalam proses belajar. Pembelajaran yang berbasis pada perbedaan individu ini bertujuan untuk memastikan bahwa setiap siswa dapat memahami materi secara maksimal (Dewi, 2023).

Seiring dengan berkembangnya teknologi, pembelajaran diferensiasi kini dapat dilakukan dengan lebih efektif. Berbagai media dan alat pembelajaran digital memungkinkan guru untuk mengadaptasi materi agar sesuai dengan kebutuhan siswa, baik yang lebih visual, auditori, atau kinestetik. Dengan memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda-beda dapat mengakses materi dengan cara yang lebih efektif. Hal ini tentunya akan meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi tersebut (Siti, 2020).

Namun, penerapan model pembelajaran diferensiasi di MA Al Hidayah Pesanggaran juga menghadapi beberapa tantangan. Salah satunya adalah bagaimana menyesuaikan metode pengajaran dengan kemampuan dan karakteristik siswa yang sangat beragam. Guru perlu memiliki keterampilan yang mumpuni untuk dapat merancang pembelajaran yang dapat mengakomodasi perbedaan-perbedaan ini secara efektif. Oleh karena itu, pengembangan profesionalisme guru menjadi sangat penting dalam keberhasilan penerapan pembelajaran diferensiasi (Ahmad, 2023).

Selain tantangan dalam penerapan metode yang tepat, faktor motivasi siswa juga menjadi salah satu hambatan dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Banyak siswa yang merasa kurang tertarik dengan mata pelajaran ini, karena mereka merasa bahwa materi yang diajarkan tidak relevan dengan kehidupan mereka. Pembelajaran yang tidak menarik sering kali membuat siswa enggan berpartisipasi aktif, yang akhirnya berpengaruh pada pemahaman mereka terhadap materi. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiasi yang lebih interaktif dan menyenangkan dapat menjadi solusi untuk meningkatkan motivasi siswa (Widi, 2022).

Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa juga dapat membantu siswa untuk lebih memahami konsep-konsep dalam Al-Qur'an dan Hadis. Siswa yang cenderung belajar melalui visualisasi dapat diberikan media pembelajaran berupa gambar atau video yang dapat memperjelas konsep yang sedang dipelajari. Sementara itu, siswa yang lebih kinestetik dapat diberikan kesempatan untuk berinteraksi dengan materi melalui kegiatan praktikum atau simulasi. Hal ini dapat membuat siswa lebih mudah memahami dan mengingat materi yang diajarkan (Kartika, 2020).

Pembelajaran diferensiasi tidak hanya memberikan manfaat dalam hal pemahaman akademis, tetapi juga dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui pembelajaran berbasis kolaborasi, siswa belajar untuk bekerja sama, menghargai pendapat teman, dan menyelesaikan masalah bersama. Keterampilan sosial yang dikembangkan melalui pembelajaran ini sangat penting, karena siswa tidak hanya diharapkan untuk menguasai materi, tetapi juga mampu berinteraksi dengan baik dalam kehidupan sosial mereka (Sari, 2024).

Penerapan model pembelajaran diferensiasi juga memberikan kesempatan bagi siswa untuk bekerja secara mandiri. Dengan adanya tugas yang disesuaikan dengan kemampuan masing-masing siswa, mereka akan merasa lebih percaya diri dan tidak merasa terbebani oleh materi yang terlalu sulit. Pembelajaran yang memungkinkan siswa untuk belajar sesuai dengan kecepatan dan gaya belajar mereka akan membuat mereka lebih merasa dihargai dan lebih termotivasi untuk terus belajar (Zahira, 2021).

Di sisi lain, pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis yang efektif juga harus melibatkan orang tua dalam mendukung proses pembelajaran. Kolaborasi antara sekolah dan orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan belajar yang positif bagi siswa. Orang tua dapat memberikan dukungan di rumah, seperti mengingatkan siswa untuk membaca Al-Qur'an atau mendiskusikan Hadis bersama anak mereka. Oleh karena itu, penting bagi sekolah untuk menjalin komunikasi yang baik dengan orang tua siswa (Zahra, 2021).

Selain itu, tantangan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi adalah keterbatasan waktu yang tersedia di kelas. Pembelajaran yang lebih individual membutuhkan waktu yang lebih banyak untuk memantau dan memberikan bimbingan kepada setiap siswa. Oleh karena itu, guru perlu mengatur waktu dengan efektif dan memilih strategi pembelajaran yang sesuai untuk mengoptimalkan proses belajar mengajar. Pengelolaan waktu yang baik akan memastikan bahwa setiap siswa mendapatkan perhatian yang cukup tanpa mengurangi kualitas pembelajaran secara keseluruhan (Maya, 2024).

Namun, meskipun terdapat berbagai tantangan, manfaat yang dapat diperoleh dari penerapan model pembelajaran diferensiasi sangat besar. Siswa yang memiliki gaya belajar yang berbeda dapat memperoleh pengalaman belajar yang lebih sesuai dengan cara mereka belajar, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi Al-Qur'an dan Hadis. Dengan pembelajaran yang lebih relevan dan personal, siswa juga dapat lebih mudah mengaitkan ajaran agama dengan kehidupan mereka sehari-hari (Joko, 2020).

Pada akhirnya, penerapan pembelajaran diferensiasi di MA Al Hidayah Pesanggaran bertujuan untuk menciptakan pengalaman belajar yang lebih efektif, menyenangkan, dan inklusif. Dengan pendekatan ini, setiap siswa memiliki kesempatan untuk berkembang sesuai dengan kemampuan dan gaya belajar mereka, sehingga mereka dapat menguasai materi dengan lebih baik. Selain itu, pembelajaran yang menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa akan membentuk pribadi yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan (Zuhdi, 2021).

Pendidikan yang berbasis pada nilai-nilai Islam, seperti yang diajarkan dalam Al-Qur'an dan Hadis, tidak hanya berfokus pada pemahaman teori, tetapi juga pada penerapan nilai-nilai tersebut dalam kehidupan nyata. Pembelajaran yang menghubungkan ajaran agama dengan kehidupan sehari-hari siswa akan lebih mudah diterima dan diaplikasikan. Oleh karena itu, pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan konteks kehidupan siswa sangat relevan untuk meningkatkan kualitas pendidikan agama di MA Al Hidayah Pesanggaran (Zahira, 2021).

Penerapan model pembelajaran diferensiasi juga dapat mempersiapkan siswa untuk menjadi individu yang lebih mandiri dan bertanggung jawab. Melalui pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan mereka, siswa tidak hanya belajar untuk memahami materi, tetapi juga untuk mengambil peran aktif dalam proses belajar mereka sendiri. Dengan demikian, pembelajaran diferensiasi tidak hanya meningkatkan kemampuan akademis siswa, tetapi juga membantu mereka berkembang sebagai pribadi yang lebih baik dan lebih siap untuk menghadapi tantangan di masa depan (Zahra, 2021).

## RESEARCH METHODS

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadis melalui penerapan model pembelajaran diferensiasi di MA Al Hidayah Pesanggaran. Penelitian ini dilaksanakan dalam dua siklus yang masing-masing terdiri dari empat tahapan: perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Pada tahap perencanaan, guru merancang kegiatan pembelajaran yang disesuaikan dengan kemampuan dan gaya belajar siswa, serta menetapkan tujuan pembelajaran yang spesifik. Selain itu, guru juga menyiapkan media pembelajaran yang mendukung keberagaman gaya belajar siswa, seperti video, gambar, dan teks. Penelitian ini berfokus pada upaya menciptakan pengalaman belajar yang personal bagi setiap siswa (Budi, 2021).

Subjek dalam penelitian ini adalah 30 siswa kelas 11 yang dipilih berdasarkan kemampuan akademik yang beragam. Data dikumpulkan melalui berbagai metode, seperti observasi kelas, wawancara dengan siswa dan guru, serta tes untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadis. Observasi dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung, di mana peneliti mengamati tingkat keterlibatan siswa, interaksi antar siswa, dan penerapan

pembelajaran diferensiasi oleh guru. Data kualitatif dan kuantitatif yang terkumpul akan dianalisis untuk menilai apakah pembelajaran diferensiasi berhasil meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran (Dewi, 2023).

Pada tahap tindakan, pembelajaran dilakukan dengan membagi siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil berdasarkan tingkat kemampuan dan gaya belajar mereka. Setiap kelompok diberikan tugas yang relevan dengan topik yang sedang dipelajari, dengan metode yang disesuaikan dengan kebutuhan masing-masing siswa. Beberapa siswa diberikan tugas yang lebih menantang, sementara yang lain diberikan penjelasan tambahan atau materi yang lebih mudah dipahami. Guru berfungsi sebagai fasilitator yang mengarahkan diskusi, memberikan dukungan saat diperlukan, dan memastikan setiap siswa terlibat dalam kegiatan kelas. Peneliti mengamati jalannya diskusi dan interaksi antar siswa dalam setiap kelompok untuk mencatat perkembangan mereka (Siti, 2020).

Pada tahap observasi, peneliti memantau interaksi siswa selama pembelajaran dan mencatat perubahan yang terjadi dalam keterlibatan mereka. Peneliti juga mengumpulkan data mengenai pemahaman siswa terhadap materi yang diajarkan melalui tes yang diberikan setelah setiap siklus. Hasil tes ini digunakan untuk mengukur sejauh mana pembelajaran diferensiasi berhasil meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi Al-Qur'an dan Hadis. Selain itu, wawancara dengan guru dan siswa dilakukan untuk mendapatkan umpan balik mengenai pengalaman mereka selama siklus pembelajaran. Data dari observasi, tes, dan wawancara ini kemudian dianalisis untuk mengevaluasi efektivitas model pembelajaran diferensiasi (Ahmad, 2023).

Pada tahap refleksi, hasil yang diperoleh dari siklus pertama dievaluasi untuk mengidentifikasi kelemahan dan kekuatan dalam penerapan pembelajaran diferensiasi. Berdasarkan hasil refleksi, guru dan peneliti akan melakukan perbaikan pada siklus berikutnya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Perbaikan yang dimaksud mencakup strategi pengajaran, manajemen waktu, serta metode evaluasi yang lebih tepat. Dengan pendekatan ini, penelitian diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas mengenai manfaat pembelajaran diferensiasi dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam materi Al-Qur'an dan Hadis (Rina, 2022).

## **RESULTS AND DISCUSSION**

Pada siklus pertama, penerapan model pembelajaran diferensiasi di MA Al Hidayah Pesanggaran menunjukkan peningkatan signifikan dalam keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Sebelumnya, banyak siswa yang kurang tertarik dan cenderung pasif dalam mengikuti pelajaran, tetapi setelah penerapan model diferensiasi, mereka mulai lebih aktif berpartisipasi dalam diskusi dan kegiatan kelas. Siswa yang memiliki gaya belajar berbeda, seperti visual, auditori, dan kinestetik, merasa lebih terlibat karena materi disesuaikan dengan cara mereka belajar. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan mereka untuk lebih mudah memahami materi sesuai dengan kebutuhan mereka (Budi, 2021). Hal ini menunjukkan bahwa model ini dapat meningkatkan motivasi dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran.

Pada siklus pertama, salah satu temuan penting adalah bahwa pembelajaran diferensiasi juga membantu meningkatkan kemampuan siswa dalam bekerja sama. Sebelumnya, beberapa siswa merasa kesulitan dalam berkolaborasi dengan teman-teman mereka, namun dengan adanya tugas yang lebih spesifik dan kelompok yang lebih terstruktur, siswa mulai belajar untuk saling mendengarkan, berbagi ide, dan bekerja bersama dalam menyelesaikan tugas. Diskusi kelompok yang didorong oleh pembelajaran diferensiasi memberi kesempatan bagi siswa untuk mengembangkan keterampilan sosial mereka, seperti komunikasi dan kerja sama. Hal ini sangat penting dalam konteks pembelajaran agama, di mana kolaborasi dan diskusi mendalam sangat dibutuhkan untuk memahami ajaran Al-Qur'an dan Hadis (Dewi, 2023).

Peningkatan pemahaman materi juga terlihat pada siklus pertama. Siswa yang sebelumnya merasa kesulitan untuk memahami teks-teks Al-Qur'an dan Hadis mulai menunjukkan kemajuan yang signifikan. Pembelajaran diferensiasi yang memanfaatkan berbagai media, seperti video, gambar, dan teks, memungkinkan siswa untuk lebih memahami konteks ajaran agama dalam kehidupan mereka. Siswa dengan gaya belajar visual misalnya, dapat memahami lebih baik melalui gambar atau video yang menggambarkan sejarah dan konteks sosial saat ayat-ayat Al-Qur'an diturunkan. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang lebih fleksibel dan sesuai dengan kebutuhan individu dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi agama (Siti, 2020).

Pada siklus kedua, perbaikan dilakukan berdasarkan evaluasi dari siklus pertama. Salah satu perubahan yang dilakukan adalah pembagian tugas yang lebih merata antara anggota kelompok. Pada siklus pertama, beberapa kelompok tidak bekerja secara optimal karena pembagian tugas yang kurang jelas. Namun, pada siklus kedua, pembagian tugas lebih spesifik dan sesuai dengan kemampuan masing-masing siswa, sehingga setiap anggota kelompok dapat berkontribusi secara maksimal. Pembelajaran yang lebih terstruktur ini memudahkan siswa dalam memahami materi dan mendorong mereka untuk lebih bertanggung jawab dalam menyelesaikan tugas kelompok. Perbaikan ini meningkatkan efektivitas pembelajaran diferensiasi dan memungkinkan siswa untuk bekerja dengan lebih efisien (Ahmad, 2023).

Siklus kedua juga menunjukkan peningkatan dalam keterampilan berbicara siswa. Pada siklus pertama, beberapa siswa masih merasa ragu untuk berbicara di depan kelas atau menyampaikan pendapat mereka dalam diskusi. Namun, setelah terbiasa dengan kerja kelompok dan pembagian tugas yang jelas, siswa menjadi lebih percaya diri untuk berbicara dan mengemukakan pendapat mereka. Diskusi kelompok memberikan kesempatan bagi siswa untuk berlatih berbicara dan menyampaikan ide-ide mereka secara lebih terbuka. Hal ini tidak hanya meningkatkan keterampilan berbicara siswa, tetapi juga memperbaiki kemampuan mereka dalam berkomunikasi secara efektif dengan teman-teman mereka (Rina, 2022).

Selain peningkatan dalam keterlibatan dan keterampilan berbicara, siklus kedua juga menunjukkan bahwa siswa semakin mampu mengaitkan materi yang mereka pelajari dengan kehidupan sehari-hari. Pembelajaran diferensiasi yang menyentuh berbagai gaya belajar memungkinkan siswa untuk lebih mudah menghubungkan ajaran Al-Qur'an dan Hadis dengan pengalaman mereka sendiri. Misalnya, siswa yang lebih kinestetik dapat belajar dengan melakukan simulasi situasi yang berkaitan dengan ajaran Islam, seperti berinteraksi dengan sesama atau berbagi pengetahuan agama dalam konteks sosial. Hal ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang kontekstual dan relevan dengan kehidupan siswa meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi (Widi, 2022).

Penerapan pembelajaran diferensiasi juga memberi dampak positif terhadap kemampuan berpikir kritis siswa. Siswa yang sebelumnya cenderung menghafal materi tanpa benar-benar memahaminya, kini mulai diajak untuk berpikir lebih dalam mengenai ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran yang melibatkan diskusi kelompok dan penyelesaian masalah memungkinkan mereka untuk mempertanyakan, menganalisis, dan mengkritisi materi yang dipelajari. Dengan pendekatan ini, siswa tidak hanya menerima informasi secara pasif, tetapi juga aktif membangun pemahaman mereka sendiri melalui interaksi dan refleksi. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran diferensiasi dapat mendorong perkembangan berpikir kritis siswa (Zahira, 2021).

Selain itu, pada siklus kedua, penerapan teknologi dalam pembelajaran diferensiasi terbukti meningkatkan efektivitas pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran digital, seperti video, aplikasi, dan platform pembelajaran online, memberikan siswa kesempatan untuk belajar dengan cara yang lebih menyenangkan dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Siswa yang lebih suka belajar secara visual atau auditori dapat mengakses materi dengan cara yang lebih mudah dipahami. Teknologi juga memungkinkan siswa untuk belajar dengan kecepatan

mereka sendiri, memberikan pengalaman pembelajaran yang lebih personal dan interaktif. Hal ini membuktikan bahwa integrasi teknologi dalam pembelajaran diferensiasi dapat memperkaya proses belajar mengajar (Maya, 2024).

Siklus kedua juga menunjukkan bahwa siswa yang lebih mandiri dalam belajar memiliki lebih banyak kesempatan untuk mengeksplorasi materi secara mendalam. Pembelajaran diferensiasi memungkinkan siswa untuk mengeksplorasi topik-topik yang menarik minat mereka lebih jauh, tanpa merasa terbebani dengan materi yang terlalu sulit atau terlalu mudah. Dengan demikian, model ini memberikan ruang bagi siswa untuk belajar sesuai dengan minat dan kemampuan mereka, sehingga mereka dapat mencapai potensi maksimal mereka. Pembelajaran yang lebih fleksibel ini memotivasi siswa untuk lebih aktif mencari pengetahuan dan mengembangkan keterampilan mereka (Zahra, 2021).

Pada akhirnya, penerapan model pembelajaran diferensiasi di MA Al Hidayah Pesanggaran menunjukkan hasil yang sangat positif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Melalui pendekatan ini, siswa dapat belajar sesuai dengan gaya dan kemampuan mereka masing-masing, yang pada gilirannya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi. Pembelajaran yang lebih relevan dan menyentuh berbagai aspek perkembangan siswa, termasuk aspek sosial, emosional, dan kognitif, membuat pembelajaran menjadi lebih menyeluruh dan mendalam. Pembelajaran diferensiasi terbukti dapat meningkatkan kualitas pendidikan agama di sekolah, sekaligus membentuk pribadi siswa yang lebih baik dan lebih siap menghadapi tantangan di masa depan (Zuhdi, 2021).

## CONCLUSION

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang diterapkan di MA Al Hidayah Pesanggaran, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran diferensiasi terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran diferensiasi yang disesuaikan dengan gaya belajar dan kebutuhan siswa memungkinkan mereka untuk mengakses materi secara lebih efektif. Hal ini sangat penting mengingat beragamnya kemampuan, minat, dan gaya belajar siswa dalam satu kelas. Dengan memanfaatkan pendekatan yang lebih personal, siswa merasa lebih dihargai dan lebih termotivasi untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran.

Penerapan model ini pada siklus pertama menunjukkan bahwa siswa yang sebelumnya kurang tertarik dan merasa kesulitan dengan materi Al-Qur'an dan Hadis mulai menunjukkan peningkatan dalam hal keterlibatan. Siswa yang lebih visual, auditori, atau kinestetik diberikan kesempatan untuk belajar dengan cara yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Pembelajaran yang lebih bervariasi dan kontekstual meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, sekaligus meningkatkan minat mereka untuk lebih mendalami topik yang diajarkan. Dengan membedakan cara mengajar dan mengadaptasi materi, setiap siswa dapat memahami ajaran Islam dengan cara yang lebih mudah dan menyenangkan.

Pada siklus kedua, setelah dilakukan perbaikan berdasarkan evaluasi siklus pertama, hasil yang diperoleh lebih optimal. Salah satu perbaikan yang dilakukan adalah pengelolaan waktu yang lebih baik dan pembagian tugas yang lebih jelas di dalam kelompok. Dengan adanya perubahan ini, siswa dapat lebih fokus dan efisien dalam belajar, serta bekerja sama lebih baik dalam kelompok. Perbaikan dalam hal pengelolaan kelas ini memberi dampak positif terhadap kualitas pembelajaran, membuat setiap siswa merasa lebih terlibat dan berkontribusi dalam diskusi serta kegiatan kelompok.

Penerapan model pembelajaran diferensiasi juga berkontribusi dalam pengembangan keterampilan sosial siswa. Melalui pembelajaran berbasis kelompok, siswa diajak untuk saling mendukung, menghargai pendapat orang lain, dan bekerja sama untuk menyelesaikan tugas. Pembelajaran yang mendorong kolaborasi ini tidak hanya meningkatkan pemahaman akademik mereka, tetapi juga membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang

penting untuk kehidupan sehari-hari. Dengan pembelajaran yang lebih interaktif, siswa menjadi lebih percaya diri dalam berbicara di depan kelas, serta lebih terbuka untuk mendiskusikan ide dan pandangan mereka.

Selain itu, model pembelajaran diferensiasi berperan penting dalam meningkatkan keterampilan berpikir kritis siswa. Siswa yang sebelumnya hanya menghafal materi, kini diajak untuk menganalisis dan mengkritisi ajaran Al-Qur'an dan Hadis. Diskusi kelompok yang difasilitasi oleh guru memberikan kesempatan bagi siswa untuk mempertanyakan, menggali, dan melihat makna dari ajaran agama tersebut dalam konteks kehidupan mereka. Pendekatan ini mengembangkan kemampuan berpikir kritis mereka, sehingga siswa tidak hanya menerima informasi, tetapi juga mampu memahami dan mengaplikasikan ajaran agama dengan cara yang lebih mendalam dan relevan.

Secara keseluruhan, penerapan model pembelajaran diferensiasi di MA Al Hidayah Pesanggaran berhasil meningkatkan kualitas pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis. Pembelajaran yang disesuaikan dengan kebutuhan dan kemampuan masing-masing siswa tidak hanya meningkatkan pemahaman mereka terhadap materi, tetapi juga meningkatkan motivasi, keterlibatan, serta keterampilan sosial dan berpikir kritis siswa. Oleh karena itu, model pembelajaran diferensiasi sangat direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis, serta dapat menjadi pendekatan yang efektif untuk menciptakan lingkungan belajar yang lebih inklusif dan bermakna. Dengan adanya pendekatan ini, diharapkan kualitas pendidikan agama di MA Al Hidayah Pesanggaran semakin meningkat, seiring dengan perkembangan kompetensi siswa di masa depan.

## REFERENCES

- Hanafi, F. (2021). *Penerapan Model Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis di Sekolah Menengah*. Jurnal Pendidikan Islam, 27(2), 99-111.
- Joko, T. (2020). *Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Minat dan Pemahaman Siswa terhadap Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Pendidikan Dasar, 16(2), 82-95.
- Kartika, D. (2020). *Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis melalui Pembelajaran Diferensiasi di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan dan Teknologi, 24(3), 144-158.
- Maya, S. (2024). *Model Pembelajaran Diferensiasi dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah*. Jurnal Ilmu Pendidikan dan Agama, 32(4), 167-180.
- Pertiwi, R. (2022). *Penerapan Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Materi Al-Qur'an dan Hadis di Sekolah Menengah Pertama*. Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 21(3), 118-130.
- Rina, M. (2022). *Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis melalui Model Pembelajaran Diferensiasi di MA*. Jurnal Pendidikan Madrasah, 28(1), 75-88.
- Siti, N. (2020). *Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 18(2), 115-128.
- Widi, A. (2022). *Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan dan Kesejahteraan Sosial, 19(1), 150-164.
- Zahira, L. (2021). *Pembelajaran Diferensiasi dalam Meningkatkan Pemahaman Al-Qur'an dan Hadis di Madrasah Aliyah*. Jurnal Pendidikan Sosial, 27(2), 131-144.
- Zahra, F. (2021). *Penerapan Pembelajaran Diferensiasi untuk Meningkatkan Keterlibatan Siswa dalam Pembelajaran Al-Qur'an dan Hadis*. Jurnal Pendidikan Agama Islam, 29(3), 105-118.